Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4 ; Nomor 2 ; Juli 2026 ; Page 1-5
Doi : https://doi.org/10.59435/gjpm.v4i2.2063
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm

E-ISSN : 3024-8019

Sosialisasi Diabetes Melitus Dan *Screening* Gula Darah Serta Tensi Sebagai Bentuk Program KKN Untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Di Bandung Baru Barat

Asma Nabilatuz Zahra[1], Arifin[2], Hafit Rizki Meilani[3], Nurul Fatonah[4], Hanifah[5], Melya Sri Ulfa[6]

[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
[2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
[3]Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
[4]Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
[1]asmanz2023406405188@student.umpri.ac.id,[2]arifin@umpri.ac.id, [3]hafit.2023406403011@student.umpri.ac.id,
[4]nurulfth.2023206206191@student.umpri.ac.id, [5]hanifah.2023406405002@student.umpri.ac.id,
[6]melya.2023206203148@student.umpri.ac.id

Abstrak

Program kerja sosialisasi diabetes melitus dan *screening* gula darah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan melalui kegiatan sosialisasi diabetes melitus serta screening gula darah dan tekanan darah. Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Bandung Baru Barat, diketahui bahwa kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan masih rendah, khususnya pemeriksaan gula darah dan tekanan darah secara rutin. Metode pelaksanaan program kerja dilakukan dalam satu hari melalui sosialisasi kesehatan dan dilanjutkan dengan screening kesehatan yang meliputi pemeriksaan gula darah sewaktu dan pengukuran tekanan darah, dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemeriksaan gula darah menghasilkan 62,8% kategori normal, 22,8% pra diabetes, dan 14,2% diabetes. Sementara itu, hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan 80% normal, 8,5% pra hipertensi, dan 11,4% hipertensi. Program kerja screening kesehatan ini berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya serta pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan menerapkan pola hidup sehat.

Kata Kunci: Sosialisi diabetes melitus, Screening gula darah, Tensi, KKN, Bandung Baru Barat

PENDAHULUAN

Mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung masyarakat melalui kegiatan pengabdian, salah satunya melalui program Kuliah Kerja Nyata KKN yang menjadi wadah penerapan ilmu pengetahuan secara langsung di lapangan. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pengabdian, seperti edukasi dan kegiatan sosial lainnya yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat (Astuti & Yasmin, 2022). Melalui KKN, mahasiswa dituntut untuk peka terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, termasuk di bidang kesehatan. Kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesadaran individu dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin serta menerapkan pola hidup sehat, karena upaya tersebut berperan penting dalam pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular (Kumalasari & Yunarsih, 2025).

Permasalahan kesehatan yang masih sering dijumpai di masyarakat adalah rendahnya kesadaran terhadap penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus dan hipertensi. Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama tingkat kesakitan dan kematian, baik di Indonesia maupun secara global. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021), lebih dari 70% kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular dan sebagian besar terjadi di negara-negara berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyakit tidak menular menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik jangka panjang yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat gangguan produksi atau fungsi insulin, baik pada diabetes melitus tipe 1 maupun tipe 2 (Suryanti, 2025). Secara global, pada tahun 2024 diperkirakan terdapat sekitar 589 juta orang dewasa berusia 20–79 tahun yang hidup dengan diabetes, dan lebih dari 40% di antaranya tidak menyadari kondisi yang dialami. Jumlah penderita diabetes diproyeksikan akan meningkat menjadi 853 juta pada tahun 2050, dengan lebih dari 80% penderita berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah (International Diabetes Federation, 2025).

Selain diabetes, hipertensi juga merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan di masyarakat. Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan atau diastolik lebih dari 90 mmHg yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, hipertensi dapat berdampak pada berbagai organ tubuh seperti otak, jantung, ginjal, dan mata (Sarfika, Yanuar, & Saifuddin, 2024). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2025 menunjukkan bahwa 20% peserta Program Cek Kesehatan Gratis

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

mengalami hipertensi. Pada usia di atas 40 tahun, angka hipertensi meningkat menjadi 33%. Sementara itu, 5,9% peserta terdeteksi menderita diabetes melitus. Pada kelompok usia di atas 40 tahun, prevalensi diabetes mencapai 10% (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap diabetes dan hipertensi menyebabkan banyak individu belum terbiasa melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Banyak penderita tidak menyadari kondisi gangguan metabolik yang dialami karena gejala awal yang cenderung tidak jelas. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola hidup kurang sehat serta rendahnya kepedulian terhadap pemeriksaan kesehatan dasar, seperti pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah, menjadi faktor utama meningkatnya angka penyakit tidak menular di masyarakat (Ghinawati & Adhalina, 2025).

Hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Bandung Baru Barat ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran rendah terhadap diabetes melitus dan hipertensi. Sebagian masyarakat telah mengalami hipertensi, namun belum memberikan perhatian yang cukup terhadap pola hidup sehat, seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebutkan bahwa rendahnya kepedulian terhadap pemeriksaan kesehatan dasar, seperti pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah, menjadi salah satu faktor meningkatnya angka penyakit tidak menular di masyarakat (Ghinawati & Adhalina, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka disusun dan dilaksanakan program kerja berupa kegiatan *screening* kesehatan di Desa Bandung Baru Barat. Program kerja ini meliputi pemeriksaan gula darah sewaktu dan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital. Pemeriksaan gula darah sewaktu dilakukan untuk mengetahui kadar gula dalam darah pada waktu tertentu tanpa memperhatikan waktu makan terakhir, sehingga dapat digunakan sebagai deteksi awal diabetes melitus atau gangguan toleransi glukosa (Sari dkk., 2024). Melalui pelaksanaan program kerja ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pola hidup sehat, serta lebih peduli dalam memanfaatkan layanan kesehatan dasar sebagai upaya pengendalian penyakit tidak menular berbasis komunitas

METODE

Tahapan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Tahap pertama adalah observasi awal di Desa Bandung Baru Barat untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular seperti diabetes melitus dan hipertensi masih tergolong rendah. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program screening kesehatan sebagai solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tahap kedua adalah perencanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi sosialisasi, pembagian tugas kepada 16 mahasiswa KKN dalam satu tim, serta persiapan alat dan media edukasi.

Media yang digunakan berupa leaflet sebagai sarana penyampaian informasi, serta alat tes gula darah dan tensimeter digital untuk pemeriksaan kesehatan. Perencanaan yang matang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan terarah. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada tanggal 1 Februari 2026. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai diabetes melitus dan hipertensi yang mencakup pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, serta pentingnya pola hidup sehat. Sosialisasi merupakan metode preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan [1]. Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan screening kesehatan berupa pemeriksaan gula darah sewaktu dan pengukuran tekanan darah kepada 35 orang masyarakat tanpa batasan usia.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi masyarakat, kelancaran pelaksanaan, serta hasil pemeriksaan kesehatan yang diperoleh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat antusias mengikuti kegiatan dan memperoleh pemahaman baru mengenai kondisi kesehatannya. Dengan tahapan yang terstruktur, metode pengabdian ini dinilai mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Metode Penyelesaian Masalah

Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan preventif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi kesehatan secara langsung kepada masyarakat menggunakan leaflet sebagai media pendukung. Penyampaian informasi yang jelas dan sistematis diharapkan mampu membentuk pemahaman yang tepat sehingga mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

Pendekatan preventif dilakukan melalui kegiatan screening kesehatan sebagai bentuk deteksi dini penyakit tidak menular. Pemeriksaan gula darah dilakukan menggunakan alat tes gula darah, sedangkan tekanan darah diukur menggunakan tensimeter digital. Deteksi dini ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat sejak awal sehingga dapat dilakukan langkah pencegahan maupun tindak lanjut jika ditemukan hasil yang tidak normal.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, media yang digunakan meliputi leaflet sebagai sarana edukasi, serta alat pemeriksaan kadar gula darah dan tekanan darah. Berikut merupakan alat yang digunakan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Gambar 1 Alat Tes Gula

Gambar 2 Tensimeter Digital

Gambar 3 Leaflet Diabetes dan Hipertensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan *screening* kesehatan yang menjadi program kerja KKN di desa Bandung Baru Barat dilaksanakan selama satu hari dan diikuti oleh 35 orang masyarakat. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah sewaktu. Pertama tama, masyarakat diberikan sosialisasi terkait penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi, lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan gula darah dan tekanan darah. Dari hasil pemeriksaan, ditemukan beberapa warga dengan tekanan darah normal, dan beberapa dengan tekanan darah di atas normal, serta sebagian warga dengan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Berikut hasil pemeriksaan gula darah sewaktu dan tekanan darah:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Gula Darah

Kriteria	N (Frekuensi)	% (Presentase)
Normal	22	62,8
Pra Diabetes	8	22,8
Diabetes	5	14,2
Total	35	100

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Kriteria	N (Frekuensi)	% (Presentase)
Normal	28	80
Pra Hipertensi	3	8,5
Hipertensi	4	11,4
Total	35	100

Berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa dari total 35 peserta yang mengikuti kegiatan *screening*, sebanyak 22 orang (62,8%) berada dalam kategori normal. Sementara itu, terdapat 8 orang (22,8%) yang masuk dalam kategori pra diabetes dan 5 orang (14,2%) termasuk dalam kategori diabetes. Sedangkan hasil pemeriksaan tekanan darah pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang (80%) berada dalam kategori tekanan darah normal. Namun demikian, ditemukan 3 orang (8,5%) dengan kategori pra hipertensi dan 4 orang (11,4%) dengan kategori hipertensi.

Hasil *screening* gula darah dan tekanan darah tersebut menunjukkan bahwa risiko penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus dan hipertensi, sudah ditemukan di tengah masyarakat. Sebagian peserta baru mengetahui kondisi kesehatannya setelah mengikuti kegiatan ini, yang menandakan masih rendahnya kebiasaan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Oleh karena itu, kegiatan *screening* yang disertai dengan sosialisasi kesehatan menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya serta mendorong penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4. Sosialisasi Diabetes dan Hipertensi

Gambar 5. Pemeriksaan Gula Darah dan Tekanan Darah

Hasil pengabdian ini sejalan dengan beberapa penelitian pengabdian kesehatan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan screening kesehatan dapat membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya yang sebelumnya belum disadari. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan screening kesehatan di tingkat masyarakat mampu menemukan kelompok dengan risiko diabetes dan hipertensi yang sebelumnya tidak terdeteksi karena jarangnya pemeriksaan kesehatan rutin. Sebelum kegiatan screening dilakukan, sebagian besar masyarakat belum mengetahui kondisi gula darah dan tekanan darahnya. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan screening kesehatan, masyarakat menjadi lebih memahami kondisi kesehatannya serta mengetahui faktor risiko yang perlu diperhatikan.

Selain memberikan hasil pemeriksaan kesehatan, kegiatan sosialisasi yang dilakukan juga memberikan dampak positif terhadap pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tidak menular dan pentingnya menerapkan pola hidup sehat. Penelitian Pratiwi dan Ratnasati (2021) juga menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat serta mencegah penyakit tidak menular. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh informasi mengenai pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan screening kesehatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa Bandung Baru Barat dalam mengenali kondisi kesehatannya sejak dini serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi diabetes melitus serta screening gula darah dan tekanan darah yang dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata di Desa Bandung Baru Barat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan dan penerapan pola hidup sehat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masih ditemukan masyarakat dengan kategori pra diabetes, diabetes, pra hipertensi, dan hipertensi, yang menandakan adanya risiko penyakit tidak menular di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan ini, masyarakat menjadi lebih memahami kondisi kesehatannya sejak dini serta menyadari pentingnya melakukan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dengan demikian, program pengabdian ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan masyarakat sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada aparat desa, tokoh masyarakat, serta seluruh warga yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan Bapak Arifin S.Sos, M.M., yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Semoga segalabentuk dukungan dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N. K., & Yasmin, U. (2022). Peran Mahasiswa dalam Kuliah Kerja Sangat Penting Untuk Meningkakan Kualitas Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Desa Parisan Agung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 965-970.

Ghinawati, D., & Adhalina, A. (2025). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular melalui Layanan Cek Kesehatan Gratis di Pulau Pramuka. *Prosiding Seminar Nasional*, 1-5.

International Diabetes Federation. (2025). *IDF Diabetes atlas 10th Edition.* Bruselle: International Diabetes Federation.

Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Kemenkes RI.

Kumalasari, H., & Yunarsih. (2025). Skrining Tekanan Darah dan Kadar Gula Darah Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada kader Kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas Kota Kediri. *Indonesian Health Literacy Journal*, 109-113.

Pratiwi, A., & Ratnasati, D. (2021). Peran Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam Pengendaliah Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 112-119.

Sarfika, R., Yanuar, I. M., & Saifuddin. (2024). *Perawatan Diri Penderita Hipertensi Usia Dewasa:Berbasis Teori dan Riset.* Sleman: Deepublish.

Sari.,dkk. (2024). Penelusuran Profil Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pria Dan Wanita Usia Produktif Di SMA Kalam Kudus II, Duri Kosambi, Jakarta. *Jurnal Suara Pengabdian*, 15-24.

Sari.,dkk, M. (2024). Pengaruh Skrining Kesehatan terhadap Deteksi Risiko Diabetes dan Hipertensi di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 34-41.

Suryanti. (2025). *Diabetes Mellitus dan pencegahan Komplikasi.* Jakarta Barat: Nuasa Fajar Cemerlang.

Wilantika, R. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Sehat di SDN 1 Kediri. *Jurnal PKM*, 59-63.

World Health Organization. (2021). *Noncommunicable Diseases.* Geneva: WHO.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.